

Pengenalan dan Pelatihan WHO AnthroPlus pada Guru PAUD sebagai Media Pemantauan Status Gizi Anak

Ari Tri Astuti^{1*}, Siti Wahyuningsih², Ellina Martha Artanti³, Novita Indah Adwiyatuzzahro⁴

¹Universitas Respati Yogyakarta, aritriastuti@respati.ac.id

²Universitas Respati Yogyakarta, sitiwahyuningsih@respati.ac.id

³Puskesmas Sangasanga, Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur,
ellinamartha699@gmail.com

⁴Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau novita.november.az@gmail.com

* penulis korespondensi

ABSTRAK

Riskesmas 2018 mengindikasikan terjadinya peningkatan 5% overweight dan 11,3% obesitas selama sembilan tahun terakhir pada subjek berusia >18 tahun. Angka obesitas sentral usia ≥ 15 tahun di Yogyakarta juga menunjukkan lebih dari angka nasional (>31%). Peningkatan kasus overweight dan obesitas pada remaja dan orang dewasa dapat dicegah semenjak balita dan usia dini (prasekolah). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan pemantauan status gizi secara berkesinambungan pada usia tersebut. Hal ini harus didukung pengetahuan guru PAUD yang memadai terkait pengukuran dan interpretasi status gizi anak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD terkait pemantauan status gizi menggunakan WHO Anthroplus. Kegiatan dilaksanakan di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta pada 21 Oktober 2019 melibatkan 28 orang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan ceramah, diskusi, serta role play/demo. Dari hasil kegiatan didapatkan 64,29% guru yang pengetahuannya naik. Kenaikan pengetahuan sebesar $1,82 \pm 0,12$ poin setelah diberikan pengenalan dan pelatihan WHO Anthroplus. Kegiatan pelatihan dan pengenalan software WHO Anthroplus dapat meningkatkan pengetahuan guru PAUD terkait pemantauan status gizi.

Kata kunci : guru PAUD; status gizi; WHO AnthroPlus

ABSTRACT

Riskesmas 2018 indicates an increase of 5% in overweight and 11.3% in obesity over the last nine years in subjects aged >18 years. The rate of central obesity aged ≥ 15 years in Yogyakarta also shows more than the national rate (>31%). The increase in cases of overweight and obesity in teenagers and adults can be prevented from infancy and early childhood (preschool). One step that can be taken is to monitor nutritional status continuously at that age. This must be supported by PAUD teachers' adequate knowledge regarding the measurement and interpretation of children's nutritional status. The aim of this activity is to increase the knowledge and skills of PAUD teachers regarding monitoring nutritional status using WHO Anthroplus. The activity was carried out at PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta on October 21 2019 involving 28 people. The method of implementing activities uses lectures, discussions, and role plays/demos. From the results of the activity, it was found that 64.29% of teachers had increased their knowledge. The increase in knowledge was 1.82 ± 0.12 points after being given an introduction and training on WHO Anthroplus. Training activities and the introduction of WHO Anthroplus software can increase PAUD teachers' knowledge regarding monitoring nutritional status.

Keywords: PAUD teachers; nutritional status; WHO AnthroPlus

1. PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi berat badan lebih (*overweight*) dan obesitas pada subjek dengan usia lebih dari 18 tahun dari tahun 2007 sampai 2018 secara nasional. Data terakhir menunjukkan terdapat 13,6% *overweight* dan 21,8% obesitas pada usia lebih dari 18 tahun. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya peningkatan sebesar

5% (*overweight*) dan 11,3% (obesitas) selama 9 tahun terakhir sejak tahun 2007. Sementara itu, data pada obesitas sentral usia ≥ 15 tahun juga menunjukkan kenaikan signifikan dari tahun 2007 (18,8%) sampai 2018 (31 %) yaitu sebesar 12,2 %. Angka obesitas sentral usia ≥ 15 tahun di Yogyakarta juga menunjukkan lebih dari angka nasional yaitu lebih dari 31%. (1)

Kenaikan kasus *overweight* dan obesitas pada remaja dan orang dewasa tentunya dapat dicegah semenjak balita atau usia prasekolah maupun anak usia sekolah. Anak prasekolah dengan obesitas mempunyai risiko lima kali menjadi *overweight* saat remaja dan 4 kali untuk mengalami obesitas saat dewasa (2). Selain itu, peningkatan berat badan yang berlebih saat tahun pertama kehidupan dapat mengakibatkan perubahan metabolik, saraf, dan perilaku yang dapat meningkatkan risiko obesitas dan penyakit degeneratif di masa depan seperti penyakit kardiovaskuler, kanker tertentu, diabetes mellitus, ginjal dll (2).

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk pencegahan obesitas adalah dengan melakukan deteksi dini pengukuran antropometri secara berkesinambungan sejak balita atau usia prasekolah. Anak yang dititipkan atau disekolahkan ke lembaga seperti Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta Taman Kanak-kanak (TK) merupakan kelompok sasaran yang dapat diintervensi untuk pencegahan obesitas melalui pemantauan yang berkelanjutan, selain di Posyandu. Selain itu peran guru/pengasuh di lembaga-lembaga tersebut juga sangat penting. Guru sekolah dan kebijakan sekolah dapat dijadikan sebagai faktor potensial pencegahan obesitas. Persepsi dan pengetahuan guru dan staf di sekolah mempunyai pengaruh yang penting dalam keadaan gizi dan kebiasaan aktivitas fisik siswanya (3). Dalam studi lain disebutkan pelatihan pembelajaran kesehatan dan gizi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TK dalam pembelajaran kesehatan dan gizi anak TK (4)

PAUD Terpadu Mutiara merupakan PAUD yang terletak di daerah Bantul yang cukup banyak mempunyai siswa. Menurut Buku Pedoman Profil PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 141 siswa dengan range usia yaitu 14 siswa berusia 7-11 bulan; 24 siswa berusia 1-3 tahun; dan 103 siswa berusia 4-6 tahun. Pada range usia tersebut anak sangat rentan terhadap berbagai macam keadaan yang berpengaruh pada status gizinya sehingga perlu pemantauan. Selain itu, pada rentang usia tersebut status gizi harus selalu dievaluasi untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada anak.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah PAUD Terpadu Mutiara didapatkan bahwa para guru juga belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai pengukuran dan interpretasi status gizi anak. Pemantauan status gizi selama ini hanya sebatas penimbangan berat badan dan tinggi badan saja serta tidak dianalisis status gizinya lebih lanjut. Para guru hanya sebatas tahu ada peningkatan atau penurunan pada berat badan dan tinggi badan siswa serta mereka tidak sampai menganalisis hasil dari data tersebut. Belum adanya interpretasi data penimbangan berat badan dan tinggi badan siswa membuat para guru tidak mengetahui hasil status gizi siswa. Berdasarkan keadaan tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat tentang pemantauan status gizi dan pelatihan untuk guru mengenai pengukuran berat badan dan tinggi badan yang benar perlu dilakukan di sana.

2. PERMASALAHAN MITRA

Para guru PAUD Terpadu Mutiara belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai pengukuran dan interpretasi status gizi anak. Pemantauan status gizi selama ini hanya sebatas penimbangan berat badan dan tinggi badan saja serta tidak dianalisis status gizinya lebih

lanjut. Para guru hanya sebatas tahu ada peningkatan atau penurunan pada berat badan dan tinggi badan siswa serta mereka tidak sampai menganalisis hasil dari data tersebut. Belum adanya interpretasi data penimbangan berat badan dan tinggi badan siswa membuat para guru tidak mengetahui hasil status gizi siswa.

WHO *AnthroPlus* merupakan software resmi dan *free* dari WHO yang dapat dengan mudah digunakan untuk mengetahui status gizi anak hanya dengan memasukkan data tanggal pengukuran, tanggal lahir, berat badan, tinggi badan, serta jenis kelamin. Dengan menguasai dasar penggunaan uniapa *AnthroPlus* diharapkan para guru dapat mengetahui status gizi anak secara benar, sehingga terdapat monitoring dan evaluasi dan pada akhirnya dapat mencegah terjadinya masalah status gizi anak lebih lanjut.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengenalan dan pelatihan WHO *AnthroPlus* dilakukan adalah menggunakan ceramah, diskusi, serta *role play/demo*. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 21 Oktober 2019 selama kurang lebih satu setengah jam (jam 13.00-14.30 WIB) di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta.

Peserta dari pelatihan ini berjumlah 28 orang yang terdiri dari guru dan mahasiswa PPG dari UIN Sunan Kalijaga. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan *pretest* dan *posttest* terkait materi pengenalan dan pelatihan WHO *AnthroPlus*. Nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis secara deskriptif. Kegiatan dibuat dalam bentuk pelatihan karena karena pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengerti, memahami, melakukan simulasi dan demonstrasi pada situasi riil sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi (5).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung pada hari Senin, 21 Oktober 2019 Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 21 Oktober 2024 selama kurang lebih satu setengah jam (jam 13.00-14.30 WIB) di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama dan sambutan dari kepala sekolah. Sebelum penyampaian materi peserta diberikan preview secara lisan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta terkait status gizi dan cara pengukurannya. Setelah itu peserta diminta mengerjakan *pretest* sebelum mulai materi dan selanjutnya dilanjutkan *posttest* setelah selesai materi. Kegiatan berjalan dengan lancar terutama dalam sesi demo penggunaan *software* WHO *AnthroPlus*. Beberapa dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada **Gambar 1** sampai dengan **Gambar 3**.



Gambar 1. Proses jalannya kegiatan (1)



Gambar 2. Proses jalannya kegiatan (2)



Gambar 3. Dokumentasi sebagian peserta kegiatan

Hasil perkembangan nilai pretest dan posttest guru dapat dilihat pada **Tabel 1**. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, didapatkan bahwa terdapat 18 peserta (64,59%) yang berhasil meningkatkan jawaban benar dari tes, sedangkan ada 8 peserta (28,57 %) dengan skor tetap, serta 2 peserta (7,14 %) yang turun (**Tabel 1**).

Tabel 1. Hasil Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Guru PAUD Terpadu Mutiara (n=28)

Hasil Perbandingan Nilai	n	%
Naik	18	64,29
Tetap	8	28,57
Turun	2	7,14

Tabel 2. Rerata Nilai Pretest dan Posttest Guru PAUD Terpadu Mutiara (n=28)

Nilai	Mean±SD	Min	Max
Pretest	5,29±1,70	1	8
Posttest	7,11±1,81	4	10
Δ	1,82±0,12		

Evaluasi kegiatan menunjukkan terjadi kenaikan pengetahuan sebesar $1,82\pm 0,12$ poin dari *pretest* dan *posttest*. Rerata *pretest* adalah $5,29\pm 1,70$ poin sedangkan rerata *posttest* naik menjadi $7,11\pm 1,81$ poin (dengan poin maksimal yang didapatkan adalah 10 poin). Kenaikan nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru terkait penggunaan *WHO AnthroPlus*. Kenaikan nilai tersebut juga menggambarkan bahwa materi pelatihan dapat diterima dan diserap oleh peserta. Hal tersebut sesuai dengan studi terdahulu bahwa ada peningkatan pengetahuan para guru PAUD khususnya dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak (6). Adapun studi lain mengungkapkan setelah pelatihan terkait status gizi, para guru mampu memahami status gizi anak balita dengan baik (7).

Antusiasme peserta pelatihan bertambah terutama terutama dalam sesi demo penggunaan *software WHO AnthroPlus*. Hal ini sesuai dengan studi terdahulu semua peserta memberikan apresiasi positif terhadap pelatihan terhadap guru (4). Para guru merasa mendapat pengetahuan baru

bagaimana cara pengukuran yang baik dan bagaimana mudahnya menggunakan software *WHO AnthroPlus* dalam menentukan status gizi.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan walaupun hanya sedikit, diharapkan guru sekolah dapat memberikan kontribusi dalam mencegah kenaikan status gizi yang tidak baik (gizi kurang, gizi lebih, pendek, obesitas) di PAUD Terpadu Mutiara. Hal ini seperti yang diungkapkan Yager dan Jennifer bahwa guru sekolah dapat berkontribusi untuk pencegahan gangguan makan dan obesitas dalam bentuk pengetahuan dalam pengukuran berat badan, pemilihan makanan dan perilaku makan khususnya di sekolah (8). Hal yang perlu ditindak lanjuti adalah perlunya kontinuitas pelatihan semacam ini agar peningkatan pengetahuan dapat maksimal dilakukan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan berjalan dengan lancar dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD terkait penilaian status gizi menggunakan software *WHO AnthroPlus*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Respati Yogyakarta karena telah memberikan Hibah Internal tahun 2019 sehingga kegiatan ini dapat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- (1). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <https://drive.google.com/file/d/1Vpf3ntFMm3A78S8Xlan2MHxbQhgyMV5i/view>
- (2). Natale RA, Messiah SE, Asfour L, Uhlhorn SB, Delamater A, Arheart KL. Role Modeling as an Early Childhood Obesity Prevention Strategy : Effect of Parents and Teachers on Preschool Children ' s Healthy Lifestyle Habits. *J Dev Behav Pediatr*. 2014;35:378–87.
- (3). Derscheid LE, Umoren J, Kim S, Henry W, Zittel LL. Early Childhood Teachers' and Staff Members' Perceptions of Nutrition and Physical Activity Practices for Preschoolers. *J Res Child Educ*. 2010;24(3):248–65.
- (4). Romadona NF, Rudiyanto R. Pembelajaran Kesehatan dan Gizi bagi Guru Taman Kanak-Kanak: Sebuah Penelitian Gabungan. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2022;6(6):6417–28.
- (5). Siswati T, Herawati H. Penguatan Uks Melalui Pelatihan Penentuan Status Gizi Bagi Guru Uks Sekolah Dasar Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *J Bakti Masy Indones*. 2020;2(2):126–30.
- (6). Syamsuddin AF, Abdullah MN, Faisal M, Rahman H, Natsir SZM. Pelatihan Guru dalam Menciptakan Sekolah Sehat : Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Siswa Melalui Pendidikan Kesehatan dan Gizi di Kota Makassar. *J Pengabdian Kpd Masy Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masy*. 2025;2(3):1245–56.
- (7). Susbiyani A, Sumowo S. Pelatihan Pengetahuan Gizi Dan Stimulasi Kecerdasan Anak Bagi Guru Dan Ibu Anak Usia Dini Di TK. Al – Istiqlal Jember. *J Pengabdian Masy Manag*. 2020;1(2):76–9.
- (8). Yager Z, Jennifer AO. The Role of Teachers and Other Educators in the Prevention of Eating Disorders and Child Obesity : What Are the Issues ? *Eat Disord J Treat Prev*. 2005;13(3):261–78.